

**PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM PENGELOLAAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI SUPERVISI PENDIDIKAN PADA GURU
BINAAN DI KECAMATAN LABANG KABUPATEN BANGKALAN**

M. Rosyidi, S.Ag.

Pengawas PAIs Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan

Abstrak

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru PAI pada Guru Binaan di Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan dan hasil belajar siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan melibatkan guru PAI pada Guru Binaan sebanyak 6 (enam) SD. Penelitian ini dilakukan dengan melalui supervisi pendidikan dengan melihat rata-rata prestasi siswa di setiap Sekolah pada Guru Binaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara dan studi dokumen dengan alur penelitian dimulai dari Refleksi awal, Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Pengamatan, Refleksi dan perancangan ulang, melalui tahapan pelaksanaan tindakan siklus I, II dan III. Hasil analisis data dari penelitian dapat disimpulkan bahwa sikap ketakutan siswa kepada guru menurun dari siklus I sebesar 60 siswa (66,67%) siklus II menurun menjadi 15 siswa (16,67%) siklus III menurun lagi menjadi 12 siswa (13,33%). Dominasi guru pada siklus I sebesar 78,89%, pada siklus II menurun menjadi 27,78% dan pada siklus III menjadi 20,00%. Gairah siswa pada siklus I sebesar 44,44% , pada siklus II meningkat menjadi 88,89% dan pada siklus III menjadi 94,44%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan Supervisi pendidikan oleh Pengawas PAIs dapat meningkatkan/memperbaiki proses belajar mengajar Guru Binaan di Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan.
Kata Kunci : *Supervisi Pendidikan, Kinerja Guru dan Hasil Belajar.*

PENDAHULUAN

Disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dialogis serta memiliki komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Dalam tercapainya tujuan pembelajaran di Sekolah/madrasah guru mempunyai peranan yang sangat penting. Seperti yang diungkapkan Cohen dan Usman (2001) tiga klasifikasi peran utama guru, yaitu (1) guru sebagai direktur pembelajaran, (2) guru sebagai penghubung Sekolah/madrasah dan masyarakat, (3) guru sebagai anggota atau bagian dari profesinya. Dari ketiga peran tersebut dapat dikatakan bahwa guru harus mampu mengelola kelas sebagai aspek Sekolah/madrasah yang perlu pengorganisasian, mampu sebagai jembatan antara masyarakat dan Sekolah/madrasah agar dapat dukungan yang penuh dari masyarakat. Namun tetap tidak meninggalkan atribut guru dalam arti pengembangan profesinya.

Pembelajaran merupakan jantung dari proses pendidikan dalam suatu institusi pendidikan. Kualitas pembelajaran bersifat kompleks dan dinamis. Faktor yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran baik secara eksternal mencakup kualitas guru, materi berkenaan dengan administrasi pembelajaran, pola interaksi kepada peserta didik, media dan teknologi, situasi belajar, dan sistem pembelajaran di sekolah. Masih ada pendidik atau guru yang kurang menguasai materi dan dalam mengevaluasi siswa menuntut jawaban yang persis seperti yang ia jelaskan; dengan kata lain, siswa tidak diberi peluang untuk berpikir kreatif. Guru juga mempunyai keterbatasan dalam mengakses informasi baru yang memungkinkan ia mengetahui perkembangan terakhir di bidangnya (*state of the art*) dan kemungkinan perkembangan yang lebih jauh dari yang sudah dicapai sekarang (*frontier of knowledge*). Sementara itu materi pembelajaran dipandang oleh siswa terlalu teoritis, kurang memberi contoh-contoh yang kontekstual. Metode penyampaian bersifat monoton, kurang memanfaatkan berbagai media secara optimal (Sutisna, 2004)

Akan tetapi pada kenyataannya administrasi pembelajaran tidak digunakan untuk pedoman dalam pembelajaran sehari-hari. Paradigma yang terkesan amburadul tersebut berpengaruh terhadap kualitas peserta didik. Hal ini seperti terjadi pada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan sebagai bagian dari wilayah binaan. Ada berbagai faktor yang menyebabkan masih rendahnya mutu pendidikan, diantaranya faktor guru atau pengajar yang berupa: 1) Kurang memahami konsep satuan pembelajaran; 2) Lemah dalam aspek pedagogik atau keguruan; 3) Kurangnya pengetahuan tentang metode-metode pembelajaran yang relevan yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Hal ini berdasarkan hasil supervisi dan observasi bulan Januari 2017.

Sutisna (2004) menyatakan bahwa tingginya kompetensi guru dapat dilihat dari kemampuan mengadakan perencanaan kegiatan belajar mengajar, baik berupa perencanaan materi, alat, maupun metode yang sesuai sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam satuan pendidikan dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.

Bermutu atau tidak suatu proses pembelajaran dan sumber daya manusia peserta didik jenjang madrasah tsanawiyah, sebagian besar ditentukan oleh kemampuan dan kualitas guru dalam merencanakan kegiatan belajar sebelum proses pembelajaran di kelas dimulai. Akan tetapi kenyataannya di Kecamatan Labang khususnya bagi guru Agama Islam di MI belum membuat perencanaan pengajaran pada saat proses pembelajaran telah dilaksanakan di kelas. Beberapa guru ada yang membuat persiapan untuk mengajar dengan kualitas yang kurang baik. Berdasarkan hal itu maka perlu adanya penelitian untuk membahas dan mendapatkan informasi yang lebih dalam mengenai permasalahan mutu guru Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Labang melalui kegiatan supervisi/ monitoring.

Untuk mengatasinya dilakukan tindakan melalui supervisi pendidikan yang terstruktur. Menurut P. Adam dan Frank B. Dickey supervisi adalah program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran. Menurut Good Carter supervisi adalah segala usaha dari petugas-petugas Sekolah/madrasah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran. Menurut Kimballa Wiles supervisi adalah bantuan dalam memperkembangkan proses belajar mengajar yang lebih baik.

Dari beberapa definisi yang telah disebutkan di muka, maka dapat diambil intinya bahwa supervisi adalah suatu usaha yang terencana dalam rangka membantu guru-guru agar mereka dapat tumbuh dan berkembang profesinya sehingga dapat melaksanakan proses belajar mengajar yang lebih baik dan pada gilirannya siswa dapat mengembangkan potensi secara optimal yang akhirnya hasil belajarnya menjadi lebih baik. Supervisi terstruktur adalah kegiatan monitoring yang menyertakan proses pengumpulan, penganalisisan, pencatatan, pelaporan dan penggunaan informasi manajemen tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran (Dharma, 2008). Fokus kegiatannya ada pada kegiatan dan tingkat capaian dari perencanaan pembelajaran yang telah dibuat berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan serta kinerja guru. Kegiatan supervisi berkaitan dengan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pengidentifikasian tindakan untuk memperbaiki kekurangan dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Dharma (2008) menyatakan tujuan utama dari kegiatan supervisi terstruktur dapat disimpulkan berikut ini. 1) Menyediakan informasi yang relevan dan tepat waktu pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan membantu pembuatan keputusan manajemen yang efektif oleh pengawas satuan pendidikan.; 2) Mendorong diskusi mengenai kemajuan pelaksanaan pembelajaran bersama para guru, dan merencanakan berbagai tindakan yang diperlukan; 3) Menyumbang pada akuntabilitas. Supervisor perlu mengetahui bahwa kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat, sesuai kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan sesuai dengan tujuan pada tingkat satuan pendidikan; 4) Menyediakan sumber informasi kemajuan atau prestasi utama bagi para

pengambil keputusan; 5) Memberikan masukan terhadap pengambilan keputusan. Apakah pembelajaran yang telah dilaksanakan sudah cukup baik, atau perlu adanya inovasi dan revisi dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut supervisi terstruktur sangat penting untuk dilakukan. Untuk itu diperlukan adanya kerangka dalam kegiatan monitoringnya. Dharma (2008) menyatakan kerangka kegiatan supervisi terstruktur adalah untuk menyediakan sebuah basis konseptual dan metodologi bagi pelaksanaan pemantauan atau monitoring sewaktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung, dan untuk menjelaskan instrumen tertentu yang akan digunakan untuk memfasilitasi pengumpulan informasi dan pelaporan. Karena itu, kerangka monitoring terstruktur diharapkan dapat bermanfaat bagi pengawas satuan pendidikan, kepala sekolah, dan guru agar pelaksanaan pembelajaran dan kinerjanya lebih terkontrol dan efektif.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah : ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh supervisi pendidikan oleh Pengawas PAIs terhadap pola peningkatan kinerja guru PAI, khususnya pada Guru Binaan di Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan. Ingin mengetahui seberapa jauh peningkatan gairah belajar siswa akibat dari supervisi pendidikan oleh Pengawas PAIs.

Oleh sebab itu dilakukan penelitian tindakan sekolah dengan judul: Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pengelolaan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Supervisi Pendidikan Pada Guru Binaan di Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan sekolah (PTS) sebanyak tiga siklus. Pada setiap siklus mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus akan berhenti ketika sudah terjadi peningkatan kompetensi dan kinerja guru Agama Islam dalam kegiatan pembelajaran sesuai batasan penelitian yaitu pada guru binaan Agama Islam di Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan. Adapun secara garis besar gambaran siklus tersebut dalam desain penelitian ini akan terlihat sebagaimana alur penelitian tindakan sekolah. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah, dimulai dengan siklus yang pertama yang terdiri dari empat kegiatan. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut, guru bersama peneliti (dalam kasus ini bersama dengan pengawas sekolah sebagai rekan sejawat) menentukan rancangan untuk siklus berikutnya.

Setiap siklus dalam penelitian tindakan sekolah mengikuti tahapan seperti dalam penelitian tindakan kelas. Tahapan kegiatan dalam setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan refleksi sebagai penentu apakah siklus dilanjutkan atau diberhentikan. Siklus dilanjutkan bila belum sesuai dengan harapan. Sedangkan siklus dihentikan jika sudah sesuai dengan harapan.

Pelaksanaan tindakan dengan supervisi pendidikan terstruktur oleh peneliti sebagai pengawas pembina guru Agama Islam di Kecamatan Labang. Kegiatannya diawali dengan perencanaan dengan berkoordinasi dengan kepala SD binaan di Kecamatan Labang. Penentuan hari serta materi pemahaman perangkat pembelajaran bagi guru juga direncanakan. Setelah tersusun rencana dilakukan tindakan monitoring terstruktur. Hasilnya dilakukan pengamatan serta refleksi. Kegiatan refleksi dilakukan dengan mengevaluasi hasil pelaksanaan.

Subjek penelitian ini adalah guru Agama Islam SD binaan di Kecamatan Labang , yaitu SD Negeri Patepan 1, SD Negeri Patepan 2, SD Negeri Bunajih 1, SD Negeri Bunajih 2, SD Negeri Jukong 1 dan SD Negeri Jukong 2.

Data dan teknik pengumpulan data yang diperoleh adalah kompetensi dan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran, meliputi 5 hal sesuai rumusan masalah, yaitu: 1) Keterampilan membuka pelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan; 2) Keterampilan memberikan variasi dalam kegiatan pembelajaran; 3) Keterampilan bertanya dalam pembelajaran; 4) Keterampilan memberikan penguatan pada kegiatan pembelajaran; dan 5) Keterampilan menutup pelajaran. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan pedoman observasi menggunakan instrumen monitoring untuk masing-masing indikator.

Teknik analisis data. Setelah diperoleh data selanjutnya dianalisis. Secara garis besar kegiatan analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menelaah seluruh data yang dikumpulkan; 2) Membandingkan seluruh data yang diperoleh dari proses pemberian tindakan pada setiap siklus yang telah dilaksanakan; 3) Menyimpulkan hasil analisis data dari beberapa siklus yang telah dilaksanakan. Indikator keberhasilan pelaksanaan siklus diberikan hasil kurang, cukup, baik dan amat baik dengan data kuantitatif menyesuaikan instrumen monitoring dimasing-masing indikator. Siklus dihentikan jika 80% rata-rata guru sudah berkategori baik untuk ke 8 indikator yang diharapkan.

Penyiapan partisipan dalam penelitian ini melibatkan kepala SD binaan di Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan serta rekan pengawas lain sebagai langkah sharing bersama. Disamping itu juga disiapkan dosen dari perguruan tinggi apabila terjadi permasalahan yang sulit untuk dipecahkan sebagai langkah penyelesaian. Jika tidak terjadi permasalahan maka hanya melibatkan kolaborator dari unsur pengawas sebagai rekan sejawat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh berupa data observasi pengamatan pengolahan pembelajaran dengan pengamatan aktivitas siswa dan guru, dan data tes formatif siswa pada akhir pembelajaran setiap siklus.

Data yang akan disajikan dipaparkan berdasarkan pelaksanaan penelitian dalam siklus yang terperinci persiklus. Data lembar observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan pembelajaran dalam supervisi kelas. Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan kegiatan supervisi pendidikan yang dilaksanakan Pengawas PAIs pada Guru Binaan.

Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus I, II dan III dapat dirangkum sebagai berikut :

1. Hasil Pengamatan dan Wawancara

Data rekapitulasi hasil observasi dan wawancara merupakan data yang berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, II dan III beserta peningkatan dalam tiap siklus, adapun data tersebut dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Observasi/Wawancara

No	Aspek yang diamati/Wawancara	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Jml Siswa	%	Jml Siswa	%	Jml Siswa	%
1.	Siswa takut kepada guru	60	66,67	15	16,67	12	13,33
2.	Guru sangat dominan	71	78,89	25	27,78	18	20
3.	Ada kesempatan bertanya	62	68,89	75	83,33	45	50
4.	Ada alat peraga	-	-	35	38,89	40	44,44
5.	Guru acuh terhadap	66	72,22	35	38,89	19	21,11

	siswa						
6.	Guru sering duduk	45	50	35	38,89	22	24,44
7.	Guru membantu siswa	20	22,22	78	86,67	78	86,67
8.	Siswa bergairah belajar	40	44,44	80	88,89	85	94,44

Dari data tersebut jelas menggambarkan bahwa supervisi pendidikan oleh Pengawas PAIs dapat meningkatkan kinerja guru/profesional guru terutama dalam melaksanakan proses pembelajaran dan akan berdampak terhadap sikap dan gairah belajar siswa yaitu mulai dari :

- Sikap ketakutan siswa kepada guru menurun dari siklus I, II dan III yaitu dari jumlah : 60 – 15 – 12 (66,67%, 16,67%, 13,33%)
- Peran guru dalam pembelajaran menjadi menurun dari 78,89% - 27,78% - 20,00%, hal ini juga berarti bahwa supervisi pendidikan oleh Pengawas PAIs dapat memperbaiki pola dan ketrampilan dalam proses pembelajaran.
- Gairah belajar siswa meningkat, dengan adanya perubahan pola dan sikap serta ketrampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu dari siklus I, II dan III gairah belajar siswa meningkat dari 44,44% - 88,89% - 94,44%.

Kesimpulan dari data ini adalah : Supervisi pendidikan oleh Pengawas PAIs dapat meningkatkan/memperbaiki proses belajar mengajar. Jadi hipotesis pertama diterima.

- Peningkatan hasil belajar siswa Kelas III Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah binaan

Data peningkatan hasil belajar siswa Kelas III Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Rekapitulasi Rata-rata Kelas Hasil Belajar PAI pada sekolah Binaan

No	Siklus	Nilai Rata-rata Kelas
1.	Siklus I	6,7
2.	Siklus II	7,1
3.	Siklus III	8,05

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa dari siklus ke siklus berikutnya ada peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yaitu siklus I = 6,7 pada siklus II = 7,1 dan pada siklus III = 8,05.

- Peningkatan nilai siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas III

Data berdasarkan hasil nilai rata-rata kelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3 Rekapitulasi Nilai Rata-rata PAI pada sekolah Binaan

No	Nama MI	Formatif I	Formatif II	Formatif III
		Rata-rata kelas	Rata-rata kelas	Rata-rata kelas
1.	SD Negeri Patepan 1	6,5	7	7,8
2.	SD Negeri Patepan 2	6,4	6,8	7,9
3.	SD Negeri Bunajih 1	7	7,4	8,2

JURNAL PENDIDIKAN				Lampu
4.	SD Negeri Bunajih 2	6	6,5	7,6
5.	SD Negeri Jukong 1	6,8	7,2	8,3
6.	SD Negeri Jukong 2	7,5	7,8	8,5

Dari data ini dapat disimpulkan bahwa secara umum masing-masing siswa berdasarkan nilai rata-rata kelas nilainya naik secara signifikan. Jadi hipotesis ketiga diterima.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Sikap dan pola pembelajaran guru sebelum diadakan supervisi, masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru. Setelah dilakukan supervisi pendidikan oleh Pengawas PAIs terdapat perubahan pola, metode dan teknis pembelajaran. dan ada peningkatan hasil belajar siswa. Supervisi pendidikan oleh Pengawas PAIs dapat berpengaruh terhadap kinerja guru khususnya tentang pola dan teknik pembelajaran oleh guru.

Berdasarkan hasil kesimpulan dalam penelitian ini dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut : Agar Pengawas PAIs melaksanakan fungsinya sebagai supervisor secara terencana/terprogram dan sistematis kepada guru-guru. Para guru khususnya guru PAI pada Guru Binaan menyadari bahwa pada pembelajaran harus selalu diperbaiki secara profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, Hamid. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Dharma, Surya. (2008). *Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran*. Modul untuk Pengawas. Jakarta: Ditjen PMPTK.
- Dharma, Surya. (2008). *Penilaian Kinerja Guru*. Modul untuk Pengawas. Jakarta: Ditjen PMPTK.
- PP 74 Tahun 2008 Tentang Guru.
- Sadiman, Rahardjo, Haryono, Raharjito. (2010). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Bandung: Tarsito.
- Sutisna, Oteng. 2004. *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa.
- Tim Dirjend PMPTK (2009). *Penelitian Tindakan Sekolah*. Bahan Belajar Mandiri Kelompok Kerja Pengawas Sekolah. Jakarta: Ditjend PMPTK.
- Undang – Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- Undang – Undang RI No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.